

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Ariani (2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Menurut Widyastuti, dkk, (2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja. Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi sebagai seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan profesionalisme ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Pendidikan akuntansi di Indonesia adalah sistem dan konsep dasar pendidikan akuntansi yang seharusnya merupakan citra realitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia itu sendiri. Sistem pendidikan akuntansi seharusnya dikembangkan sesuai dengan UUD 1945 UU Sisdiknas Tahun 2003, yaitu pendidikan yang menjadi media untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga tumbuh potensi holistik dirinya yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan terhadap ilmu akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendalam maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama. Dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktek dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan.

Namun kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekanisme secara umum saja, sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktek yang dihadapi di lapangan. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi itu sendiri. Dengan demikian tingkat pendidikan akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi itu. Apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik semua orang pasti akan dengan mudah menjalani dan mempraktekkannya. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi tersebut yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi.

Permasalahan gender dalam pendidikan merupakan salah satu isu yang cukup krusial. Isu gender dalam pendidikan merupakan implikasi tidak langsung dari budaya patriarkhi yang berkembang di masyarakat. Budaya patriarkhi membedakan posisi laki-laki dan perempuan (Martomo *et al*, 2009).

Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam pendidikan dapat dikaji melalui teori structural fungsional. Secara umum, para analisis fungsional, melihat fungsi serta kontribusi yang positif lembaga pendidikan dalam

memelihara atau mempertahankan keberlangsungan sistem sosial (Haralambos dan Horlborn, 2004).

Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi diperguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo terhadap konsep aset, liabilitas, dan ekuitas berdasarkan latar belakang gender yaitu antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan jurusan akuntansi yang telah mengambil mata kuliah teori akuntansi dan pengantar akuntansi. Dari perbedaan Gender tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu pula berbeda. Objek dalam penelitian ini mahasiswa dilihat dari gender yaitu pemahaman perempuan dan pemahaman laki-laki.

Pada semester awal perkuliahan di jurusan akuntansi di setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi. Mata kuliah ini diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Dalam mata kuliah tersebut menurut (S. Munawir : 2004:5) diantaranya terdapat 3 materi pokok tentang konsep dasar tentang akuntansi yang diajarkan kepada mahasiswa yaitu :

1. Pemahaman Aset

Dalam PSAK NO. 16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

2. Pemahaman Liabilitas

Menurut PSAK 57, kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Pemahaman Ekuitas

Menurut PSAK 21 (Ikatan Akuntan Indonesia 2002), ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku.

Dari ketiga materi tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan penguasaan yang baik terhadap aktiva, kewajiban dan modal akan mempermudah mahasiswa untuk memahami semua masalah-masalah akan yang ditemui dalam akuntansi. Disebagian perguruan tinggi akuntansi mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi merupakan mata kuliah bersyarat agar bisa melanjutkan ke mata kuliah-mata kuliah akuntansi berikutnya. Artinya apabila mahasiswa tidak mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi tersebut maka mahasiswa tidak akan bisa melanjutkan ke mata kuliah - mata kuliah akuntansi berikutnya seperti mata kuliah akuntansi menengah, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi publik, akuntansi lanjutan dan teori akuntansi sehingga akan berujung kepada tingkat kelulusan mahasiswa itu sendiri. Dengan terjadinya masalah tersebut maka

sangatlah disayangkan apabila seorang mahasiswa akuntansi tidak mengerti tentang dasar-dasar akuntansi.

Fenomena mengenai pemahaman mahasiswa mengenai mata kuliah jurusan atau khususnya persamaan dasar akuntansi memang masih sangatlah minim. Hal tersebut tentunya sangatlah disayangkan sebab jurusan akuntansi merupakan jurusan yang nantinya menjadi sebuah profesi yakni sebagai akuntan publik atau auditor. Dengan kurangnya pemahaman ini maka akan berdampak pada kualitas lulusan yang kurang memahami nilai-nilai inti mengenai akuntansi. Hal tersebut tergambar pula dari hasil pengamatan peneliti, dimana mahasiswa cenderung masih belum begitu maksimal dalam penjurukan dan pembuatan jurnal penyesuaian serta dalam tugas-tugas akuntansi masih banyak yang hasilnya tidak seimbang sehingga menandakan bahwa pemahaman siswa belum begitu memadai, hal tersebut banyak terjadi pada mahasiswa perempuan.

Terlebih lagi dapat peneliti amati selama jurusan akuntansi ini dibuka di Universitas Negeri Gorontalo, masih terdapat banyak kekurangan, salah satunya yakni tidak adanya ujian komprehensif bagi mahasiswa, dibandingkan dengan jurusan lain yang mencetak lulusan sebagai profesional. Jurusan akuntansi belum mampu untuk melakukan ujian komprehensif bagi mahasiswa padahal hal tersebut sangatlah urgen bagi mahasiswa dan jurusan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Tingkat Pemahaman**

Mahasiswa Akuntansi Tingkat Akhir Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo) ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Pemahaman mahasiswa mengenai mata kuliah jurusan atau khususnya persamaan dasar akuntansi memang masih sangatlah minim. Hal tersebut tentunya sangatlah disayangkan sebab jurusan akuntansi merupakan jurusan yang nantinya menjadi sebuah profesi yakni sebagai akuntan publik atau auditor.
2. Banyak mahasiswa yang cenderung masih belum begitu maksimal dalam penjurnalan dan pembuatan jurnal penyesuaian serta dalam tugas-tugas akuntansi masih banyak yang hasilnya tidak seimbang sehingga menandakan bahwa pemahaman siswa belum begitu memadai, hal tersebut banyak terjadi pada mahasiswa perempuan.
3. Tidak adanya ujian komprehensif bagi mahasiswa, dibandingkan dengan jurusan lain yang mencetak lulusan sebagai profesional. Jurusan akuntansi belum mampu untuk melakukan ujian komprehensif bagi mahasiswa padahal hal tersebut sangatlah urgen bagi mahasiswa dan jurusan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman konsep aset antara mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir yang dilatarbelakangi oleh gender?
2. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman konsep liabilitas antara mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir yang dilatarbelakangi oleh gender ?
3. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman konsep ekuitas antara mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir yang dilatarbelakangi oleh gender ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman konsep aset antara mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir yang dilatarbelakangi oleh gender
2. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman konsep liabilitas antara mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir yang dilatarbelakangi oleh gender
3. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman konsep ekuitas antara mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir yang dilatarbelakangi oleh gender.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan wawasan serta pemahaman dalam mengukur pemahaman mahasiswa akuntansi tingkat akhir terhadap konsep dasar akuntansi yang dilatarbelakangi oleh gender.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan penelitian di Universitas Negeri Gorontalo sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam hal Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi dan bisa dijadikan referensi berikutnya. Bagi jurusan Akuntansi UNG, sebaiknya membuat sebuah kebijakan ujian komprehensif bagi mahasiswa yang akan lulus agar pemahaman mahasiswa mengenai persamaan dasar akuntansi akan semakin baik.